

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Pada tahun 2019 – 2021 Suku Bunga BI7DRR mengalami penurunan yang cukup signifikan karena untuk mempertimbangkan perkiraan inflasi yang rendah, untuk menjaga stabilitas, dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Inflasi masih mencatatkan rendah karena permintaan dalam negeri yang belum kuat, meningkatkan pertumbuhan kredit dan pembiayaan di berbagai sektor ekonomi, terutama dalam rangka pemulihan setelah pandemi COVID-19, mempertahankan BI7DRR karena kebijakan ini diambil setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi di global maupun domestik. Pada tahun 2022-2023 Kenaikan suku bunga juga diharapkan dapat menarik aliran modal asing dan memperkuat nilai tukar.
- b. Perkembangan Jumlah Uang Beredar periode 2019 – 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Faktor utama kenaikan pada jumlah uang beredar adalah disebabkan oleh peningkatan aktiva luar negeri bersih dan kredit yang diberikan oleh perbankan.

Faktor ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil meskipun menghadapi tantangan global.

- c. Perkembangan Indeks Shanghai periode 2019 – 2023 bergerak secara fluktuatif. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 Indeks Shanghai mengalami peningkatan karena pertumbuhan ekonomi yang stabil di China, serta adanya harapan untuk perjanjian dagang yang lebih baik dengan Amerika Serikat. Namun, pada tahun 2020 ke 2021 Indeks Shanghai mengalami penurunan tajam pada awal tahun karena pandemi COVID-19, indeks mulai pulih dan bahkan mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa bulan berikutnya. Tahun 2021 ke tahun 2022 Indeks Shanghai mengalami penurunan disebabkan oleh berbagai faktor termasuk tantangan ekonomi, ketatnya peraturan, dan dampak COVID-19, pasar saham China masih menghadapi tantangan dari ketidakpastian ekonomi global dan isu-isu domestik.
- d. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019 – 2023 rata-rata mengalami kenaikan, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan hanya terjadi pada Tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap yang berhasil meruntuhkan kondisi perekonomian dunia. Tidak hanya pasar saham saja yang mengalami keruntuhan ini, namun harga minyak dunia pun terkena imbasnya. dan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral Amerika Serikat Federal Reserve (The Fed)

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pemahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga BI7DRR, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Shanghai secara parsial dan bersama-sama dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berikut besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat:

2. Faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah Suku Bunga BI7DRR. Pengaruh positif dari Suku Bunga terhadap IHSG didasari karena apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka IHSG juga ikut mengalami kenaikan bahwa suku bunga bukanlah parameter peluang investasi yang dijadikan acuan oleh masyarakat umum. Peningkatan suku bunga sering kali dilakukan untuk mengendalikan inflasi. Jika inflasi terkendali dengan baik melalui kebijakan suku bunga yang lebih tinggi, daya beli konsumen tetap stabil, dan ini bisa mendukung kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mendukung kenaikan harga saham dan IHSG. Selain itu, Sektor-sektor tertentu, seperti perbankan diuntungkan oleh suku bunga yang lebih tinggi karena mereka bisa mendapatkan margin bunga bersih yang lebih besar (selisih antara bunga yang mereka terima dari pinjaman dan bunga yang mereka bayarkan kepada deposan). Jika saham di sektor perbankan memiliki bobot yang signifikan di IHSG, kinerja positif mereka dapat mendorong IHSG secara keseluruhan.

3. Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabunga adalah Jumlah Uang Beredar. Pengaruh positif dari jumlah uang beredar terhadap IHSG didasari bahwa saat jumlah uang beredar di masyarakat bertambah, baik uang kartal maupun uang giral, akan berdampak positif terhadap IHSG. Pada saat yang sama IHSG akan mengalami penguatan, Penguatan ini salah satunya disebabkan oleh permintaan yang meningkat yang berasal dari investor ritel. peningkatan jumlah uang beredar sering kali diinterpretasikan sebagai tanda dukungan dari kebijakan moneter untuk pertumbuhan ekonomi. Investor yang optimis tentang prospek ekonomi cenderung meningkatkan eksposur mereka terhadap saham, yang dapat memicu kenaikan IHSG. Peningkatan jumlah uang beredar sering kali dirancang untuk merangsang aktivitas ekonomi, seperti investasi bisnis, konsumsi, dan ekspansi perusahaan. Aktivitas ekonomi yang lebih tinggi berarti pendapatan dan laba perusahaan meningkat, yang pada gilirannya dapat mendukung kenaikan harga saham dan IHSG. Peningkatan jumlah uang beredar juga bisa mencerminkan optimisme terhadap kondisi ekonomi. Ketika orang merasa percaya diri dengan prospek ekonomi, mereka lebih cenderung untuk menginvestasikan uang mereka di saham, yang meningkatkan IHSG.
4. Selanjutnya Faktor eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi naik dan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan adalah Indeks Shanghai dari negara China. Pengaruh positif dari Indeks Shanghai terhadap IHSG didasari oleh tingkat ketergantungan indonesia terhadap Tiongkok sangat

tinggi dan Indonesia merupakan mitra dagang Cina. Tiongkok merupakan salah satu negara dengan investor terbesar di Indonesia, aliran dana Tiongkok telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, investasi Tiongkok telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur di Indonesia. Pasar saham global saling terhubung, dan pergerakan di satu pasar utama seperti Shanghai dapat mempengaruhi sentimen di pasar lain, termasuk IHSG. Jika investor melihat kenaikan di indeks Shanghai sebagai tanda optimisme ekonomi, hal ini bisa mendorong kenaikan di pasar saham Indonesia. Kondisi ini menyebabkan semakin terintegrasinya perekonomian suatu negara pada perekonomian global, Gejolak yang terjadi di Tiongkok sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia yang diprosikan oleh IHSG.

5. Faktor lain terdapat pengaruh Suku Bunga BI7DRR terhadap Jumlah Uang Beredar. Pengaruh positif dari Suku Bunga BI7DRR terhadap Jumlah Uang Beredar didasari oleh Suku bunga yang lebih tinggi dapat menarik arus modal asing ke dalam negeri karena investor asing mencari pengembalian yang lebih tinggi. Ketika investor asing membawa modal ke dalam negeri, mereka menukarkan mata uang asing dengan mata uang lokal, yang meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan perbankan dari bunga pinjaman. Hal ini dapat membuat bank lebih agresif dalam

menawarkan pinjaman, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah uang beredar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi Investor, sebaiknya melakukan analisis tren jangka panjang terhadap suku bunga dan jumlah uang beredar untuk memahami dampaknya terhadap IHSG. Memperhatika pola historis dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat fluktuasi yang mungkin terjadi akibat perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi global, investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi risiko, Investor juga harus memantau pergerakan Indeks Shanghai sebagai indikator sentimen pasar global, yang dapat mempengaruhi IHSG. Keterkaitan antara kedua indeks dapat memberikan sinyal untuk strategi investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan perlu mempertimbangkan suku bunga BI7DRR dalam perencanaan keuangan dan strategi pembiayaan. Memahami dampak suku bunga terhadap biaya pinjaman dapat membantu dalam pengelolaan cash flow. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis pasar yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana perubahan jumlah uang

beredar dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan permintaan produk. Mengembangkan strategi yang responsif terhadap perubahan ekonomi global, termasuk pergerakan Indeks Shanghai, dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja mereka di pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, dilakukan studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya, seperti kebijakan moneter global dan kondisi geopolitik.